

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*
KELUARGA MISKIN**

TESIS



OLEH

**MUTIYA ARDILLA
NIM. 17151032**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Mutiya Ardilla, Mudjiran, Agus Irianto. 2021. “ Development of Guidance and counseling Module to Improve the Psychological well-being of Poor Families ”. Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Economic difficulties have a negative impact on cognitive, behavioral, emotional and physical development of children and adolescents in families who experience them because they are unable to meet basic needs. Poverty is always an inhibiting factor for a person to actualize one's potential and build close relationships with others, loss of selfesteem, feelings of helplessness, anger, anxiety, and feelings of boredom, then poverty is considered to be detrimental to health and well-being; in relational terms, these are all phenomena that indicate disturbances in psychological well being. Psychological well being is a condition that can be developed, one of which is through guidance and counseling services using interesting media such as guidance and counseling modules. The objectives of this study were: (1) to produce a guidance and counseling module to improve the psychological well-being of poor families in terms of content and appearance, (2) to produce the level of use of the guidance and counseling module to improve the psychological well-being of poor families by PKH facilitators, and (3) to test the effectiveness of the guidance and counseling module to improve psychological well-being of poor families.

The research method used is development research by following the ADDIE model development steps (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The research trial subjects consisted of 6 experts for module feasibility testing, 2 case conditional transfer assistants and 15 case conditional transfer members to assess the usability of the module. The research was conducted by testing research products and group discussions. The research data were analyzed using descriptive statistical analysis and non-parametric statistics.

The results of the analysis show that (1) the level of psychological well-being conditions for poor families is still moderate, (2) the level of material and display feasibility is in the very feasible category. (3) the module's usability level is in the very good category, (4) there is a significant increase in the psychological well-being conditions of poor families after the implementation of the module. Thus, the prototype of the counseling guidance module to improve the psychological well-being of this poor family can be used by case conditional transfer facilitators to improve the psychological well-being of poor families.

Keywords: Psychological well-being, Poor Families, Guidance and counseling, Module

ABSTRAK

Mutiya Ardilla, Mudjiran, Agus Irianto. 2021. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan *psychological well-being* Keluarga Miskin”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kesulitan ekonomi berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, behavioral, emosional dan perkembangan fisik anak dan remaja dalam keluarga yang mengalaminya dikarenakan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan selalu menjadi faktor penghambat seseorang untuk mengaktualisasikan potensi diri dan membina hubungan yang dekat dengan orang lain, hilangnya harga diri, perasaan tak berdaya, kemarahan, kecemasan, dan perasaan bosan yang sangat kuat, kemudian kemiskinan dianggap merusak kesehatan dan *well-being*; dalam hal relasional, semua itu merupakan fenomena-fenomena yang mengindikasikan adanya gangguan dalam *psychological well-being*. *Psychological well-being* merupakan suatu kondisi yang dapat dikembangkan, salah satunya melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media yang menarik seperti modul bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah : (1) menghasilkan modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin layak secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan tingkat keterpakaian modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin oleh pendamping PKH, dan (3) menguji keefektifan modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 6 orang ahli untuk uji kelayakan modul, 2 orang pendamping PKH dan 15 orang ibu-ibu anggota PKH untuk menilai keterpakaian modul. Penelitian dilakukan dengan uji coba produk penelitian dan diskusi kelompok. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) tingkat kondisi *psychological well-being* keluarga miskin masih sedang, (2) tingkat kelayakan materi dan tampilan berada pada kategori sangat layak. (3) tingkat keterpakaian modul berada pada kategori sangat baik, (4) adanya peningkatan yang signifikan terhadap kondisi *psychological well-being* keluarga miskin setelah implementasi modul. Dengan demikian, *prototype* modul bimbingan konseling untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin ini dapat dimanfaatkan oleh pendamping PKH untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin

Kata kunci: *Psychological well-being*, Keluarga miskin, Bimbingan dan konseling, Modul.

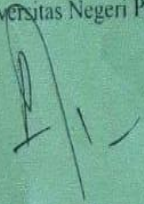
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Mutiya Ardilla

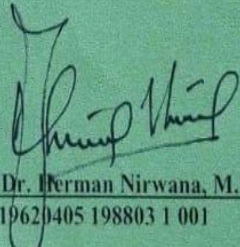
NIM : 17151032

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S.,Kons</u> Pembimbing I		5-5-2021
<u>Prof. Dr. Agus Irianto</u> Pembimbing II		5-5-2021

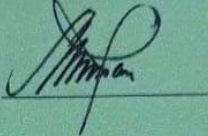
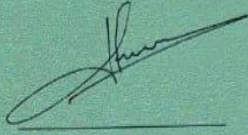
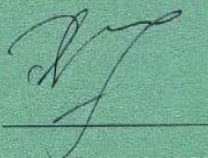
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP.19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MEGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S.,Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2	<u>Prof. Dr. Agus Irianto</u> <i>Sekretaris</i>	
3	<u>Dr. Afdal, M.Pd.,Kons.</u> <i>Anggota</i>	
4.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Mutiya Ardilla

NIM 17151032

Tanggal Ujian : 5 Mei 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis, tesis dengan judul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan *psychological well-being* Keluarga Miskin” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padang, Mei 2021
Saya yang menyatakan



Mutiya Ardilla

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan *Psychological Well-Being* Keluarga Miskin”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan terimakasih, peneliti sampaikan kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., kons selaku pembimbing I, dan Bapak Prof. Dr. Agus Irianto selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan proposal penelitian
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., kons, selaku kontributor I dan Dr. Marjohan, M.Pd., kons, selaku kontributor II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran kepada peneliti dalam penulisan proposal penelitian
3. Para dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti dalam penulisan proposal penelitian
4. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti
5. Pendamping sosial PKH dan ibu-ibu penerima PKH Kecamatan Nanggalo Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian

6. Kedua Orang Tua, Ayahnda Ardi dan Ibu Zarwanti, yang telah memberikan motivasi, doa, semangat dan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti
7. Suami saya Piriadi yang telah memberikan support serta motivasi kepada peneliti.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling FIP UNP, untuk dukungan, perhatian, semangat, dan ide-ide yang telah diberikan untuk kelancaran penulisan tesis ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2021

Peneliti

Mutiya Ardilla

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	12
G. Pentingnya Penelitian.....	13
H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	14
I. Definisi Operasional.....	15
J. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Konsep <i>Psychological Well-Being</i>	17
a. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i>	17
b. Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	23
2. Hubungan Kemiskinan dengan <i>Psychological Well-Being</i>	30
3. Konsep Keluarga Miskin.....	33
a. Pengertian Keluarga Miskin.....	33
b. Indikator Keluarga Miskin.....	35
c. Faktor Penyebab Kemiskinan.....	39
4. Konsep Modul.....	42
a. Pengertian Modul.....	42
b. Karakteristik Modul.....	44
c. Tujuan dan Kelebihan Penggunaan Modul.....	46
d. Kerangka Modul.....	47
e. Modul sebagai Media dalam Layanan BK.....	49
B. Penelitian Relevan.....	50
C. Kerangka Konseptual.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel.....	54
C. Model Pengembangan.....	57
D. Prosedur Pengembangan.....	58

E. Uji Coba Produk.....	66
F. Subjek Uji Coba.....	66
G. Uji Efektivitas.....	67
H. Jenis Data.....	68
I. Teknik Pengumpulan Data.....	69
J. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Penyajian Data Pengembangan.....	76
B. Pembahasan.....	110
C. Produk Akhir Pengembangan.....	116
D. Keterbatasan Pengembangan.....	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	122
B. Implikasi.....	123
C. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN.....	37
2. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.....	55
3. Sampel Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kelurahan Kota Padang.....	57
4. Kisi-kisi Instrumen <i>Psychological Well-Being</i>	70
5. Penskoran Penilaian Instrumen Penelitian	71
6. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i>	77
7. Rincian Pengolahan Instrumen <i>Psychological Well-Being</i>	79
8. Tabel PemilihanTopik untuk <i>Psychological Well-Being</i>	81
9. Rancangan Materi dan Sub Materi Modul.....	83
10. Data Hasil Validasi Ahli tentang Materi Modul.....	85
11. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul.....	86
12. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendallterhadap Ahli dari Aspek Tampilan Modul.....	87
13. Data Hasil Validasi Keterpakaian.....	90
14. Data Hasil Uji Keterpakaian Modul.....	91
15. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Anggota PKH.....	92
16. Rancangan Implementasi.....	94
17. Data <i>Pretest-Posttest</i> tentang Kondisi <i>Psychological well-being</i>	95
18. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i>	96
19. Uji Signifikansi Peningkatan <i>Psychological Well-Being</i>	96
20. Data <i>Pretest dan Posstest</i> tentang <i>psychological well-being</i>	99
21. Hasil Uji Beda <i>Pretest-PosttestAutonomy</i>	100
22. Uji Signifikansi Peningkatan Aspek Kemandirian.....	100
23. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Penguasaan.....	101
24. Uji Signifikansi Peningkatan Penguasaan Lingkungan.....	102
25. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Pertumbuhan Pribadi.....	102
26. Uji Signifikansi Peningkatan Pertumbuhan Pribadi.....	103
27. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Hubungan Positif dengan Orang Lain...	104
28. Uji Signifikansi Peningkatan Hubungan Positif dengan Orang Lain.....	105
29. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Tujuan Hidup.....	105
30. Uji Signifikansi Peningkatan Tujuan Hidup.....	106
31. Hasil Uji Beda <i>Pretest-Posttest</i> Penerimaan Diri.....	107
32. Uji Signifikansi Peningkatan Penerimaan Diri.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	53
2.	Diagram Model ADDIE.....	59
3.	Prosedur Pengembangan Modul.....	65
4.	Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i>	68
5.	Ringkasan Tahap Pengembangan Modul.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah penduduk diiringi dengan bertambahnya pengeluaran tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Unit terkecil dari suatu penduduk adalah keluarga. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga BAB 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Hubungan keluarga ini terjadi karena adanya ikatan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu dengan yang lainnya (Mubarak, 2009).

Salah satu fungsi keluarga menurut *World Health Organization* (WHO) ialah fungsi ekonomi, di mana keluarga mencari sumber-sumber penghasilan, mengatur penggunaan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga, serta menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Jika suatu keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan dasar tersebut maka keluarga itu dapat dikatakan keluarga prasejahtera atau keluarga miskin (Rochaida, 2016). Selain itu, suatu keluarga dapat dikatakan miskin jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam perekonomian (Rini,

Sugiharti, & Airlangga, 2016). Jika suatu keluarga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan juga tidak memiliki akses terhadap barang dan jasa maka keluarga itu dikatakan sebagai keluarga miskin.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar, dibutuhkan uang sebagai alat tukar transaksi. Uang dan harta benda memiliki nilai yang luar biasa karena memberikan beragam fungsi instrumental maupun simbolis bagi pemiliknya. Dengan uang, berbagai kebutuhan dapat dipenuhi, jaminan keamanan dapat diperoleh, dan bahkan meningkatkan harga diri lewat perbandingan sosial. Orang yang memiliki kekayaan selalu menempati tempat yang istimewa di masyarakat dan setiap orang selalu ingin memobilisasi dirinya naik ke status sosial yang lebih tinggi. Uang pun menjadi parameter kesuksesan dan dipandang menjadi kunci kebahagiaan. Orang-orang takut tidak punya uang dan menjadikan perolehan uang dan harta kekayaan hal sentral dalam hidupnya (Husna, 2015).

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2008). Akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut mengakibatkan adanya kelaparan, tempat tinggal yang tidak layak, tidak mampu berobat jika sakit, tidak mampu untuk pergi ke sekolah dan tidak tahu cara membaca. Hal ini dapat mengakibatkan ancaman dan kerapuhan dalam menjalani kehidupan.

Suatu keluarga dapat mengalami ancaman kerapuhan atau kerentanan berasal dari berbagai aspek, baik aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan (Herien, 2013). Dampak dari semua gangguan ini tergantung dari seberapa besar ancaman yang ada. Pendapatan berpengaruh besar terhadap kebahagiaan individu karena pendapatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, sandang dan papan. Peranan faktor ekonomi yang berpengaruh pada kesejahteraan individu juga dapat dijelaskan karena adanya unsur simbolis dari uang dan kekayaan. Uang dan kekayaan berpengaruh kepada rasa percaya diri dan harga diri individu sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya (Hadjam & Nasiruddin, 2003). Hal ini berarti individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan juga tidak memiliki kekayaan atau uang dan digolongkan dalam individu miskin akan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dan berdampak pada *psychological well-being* individu tersebut.

Psychological well-being adalah kondisi psikologis individu yang dapat menerima keadaan atau kondisi diri, baik dari sisi positif dan negatif serta dapat memaknai positif setiap kejadian atau peristiwa yang pernah dialami. *Psychological well-being* sebagai suatu dorongan untuk menggali potensi diri individu secara keseluruhan. Dorongan tersebut dapat menyebabkan seseorang menjadi pasrah terhadap keadaan yang membuat *psychological well-being* individu menjadi rendah atau berusaha untuk memperbaiki keadaan hidup yang akan membuat *psychological well-being* individu tersebut menjadi tinggi (Ryff & Keyes, 1995).

Psychological well-being merupakan salah satu indikator kesejahteraan individu yang banyak digunakan untuk melihat pemenuhan individu terhadap kriteria fungsi psikologis positif (Hadjam & Nasiruddin, 2003). Individu yang memiliki *psychological well-being* yang baik ditandai dengan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, dapat menentukan nasib sendiri dan mandiri, memiliki keterampilan dalam penguasaan lingkungan, memiliki tujuan hidup, serta berkembangnya kemampuan diri (Ryff, 1996). Kondisi *psychological well-being* yang rendah dapat ditandai dengan merasa tidak puas akan diri sendiri, sulit membangun hubungan dengan orang lain, bergantung kepada orang lain, sulit mengelola lingkungan, tidak mempunyai tujuan hidup, dan tidak mampu mengembangkan pribadi atau stagnan (Ryff, 1996).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadjam & Nasiruddin (2003) menunjukkan bahwa kesulitan ekonomi berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, behavioral, emosional dan perkembangan fisik anak dan remaja dalam keluarga yang mengalaminya dikarenakan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat mempengaruhi segala lini kehidupan. Kemiskinan selalu menjadi faktor penghambat seseorang untuk mengaktualisasikan potensi diri dan membina hubungan yang dekat dengan orang lain untuk membangun dan mencari sumber daya yang baru di dalam kehidupannya (Suhendar, 2015).

Kemiskinan memberikan dampak terhadap anggota keluarga yang mengalaminya. Kempson (1996) menyatakan bahwa kemiskinan berdampak

terhadap kondisi psikologis yang mengalaminya, di mana kemiskinan berkaitan dengan hilangnya harga diri, perasaan tak berdaya, kemarahan, kecemasan, dan perasaan bosan yang sangat kuat, kemudian kemiskinan dianggap merusak kesehatan dan *well-being*; dalam hal relasional, kemiskinan membuat hubungan sosial dan personal buruk dan stigma yang dikaitkan dengan kemiskinan sangat mewarnai relasi tersebut.

Kondisi kemiskinan akan menyebabkan terganggunya kondisi mental. Merujuk pada beberapa penelitianterdahulu, orang-orang yang berasal dari kondisi ekonomi yang tidak bagus akan merasa kurang bahagia danbahkan mengalami gangguan mental yang serius seperti depresi, schizophrenia, dangangguan kepribadian(Dohrenwend, 1971; Warheit, Holzer & Schwab, 1973, dalam Farley, 1987).Segala dampak yang terjadi akibat kemiskinan seperti terhambatnyaperkembangan kognitif, behavioral, emosional dan perkem-bangan fisik anak dan remaja dikarenakan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, kemudian terhambatnya seseorang untuk mengaktualisasikan potensi diri dan membina hubungan yang dekat dengan orang lain untuk membangun dan mencari sumber daya yang baru di dalam kehidupannya serta tergang-gunya kondisi mental seperti kurang bahagiabahkan mengalami gangguan mental yang serius seperti depresi, schizophrenia, dangangguan kepribadiansemua itu merupakanfenomena-fenomena yang mengindikasikan adanya gangguan dalam*psychological wellbeing*.

Salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka kemiskinan ialah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang diluncurkan tahun 2007. Program Keluarga Harapan atau selanjutnya disingkat dengan PKH merupakan program salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat miskin melalui pemberian subsidi bersyarat (Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2019). PKH adalah bagian dari program pengembangan generasi baru yang berusaha membantu peningkatan akumulasi modal manusia sebagai cara memutuskan siklus kemiskinan antar generasi. PKH memberikan dana kepada keluarga miskin dengan persyaratan investasi modal manusia seperti menyekolahkan atau membawa anak ke pusat kesehatan secara regular.

Untuk data awal tentang keluarga miskin, penulis mewawancarai pendamping dan Ibu rumah Tangga (IRT) dari keluarga miskin yang menjadi pengurus dari kegiatan PKH. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 12 Januari 2019 dengan salah satu pendamping PKH Kota Padang (AY), diperoleh informasi bahwa pada umumnya keluarga miskin yang terdiri dari ibu-ibu penerima PKH masih cenderung tidak berani menyuarakan pendapat saat pertemuan kelompok bulanan berlangsung karena takut pendapat tersebut tidak disetujui oleh yang lainnya, kemudian seringkali tidak ingin mengikuti kegiatan yang ada di kelurahan dikarenakan ibu-ibu ini merasa lebih baik bekerja daripada mengikuti kegiatan tersebut. Sejalan dengan hal itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan DS pada tanggal 15 Januari

2019 yang merupakan salah satu Ibu/Istri keluarga miskin Kota Padang menunjukkan bahwa pada umumnya bahwasanya Ibu dari Keluarga miskin sering tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekitar kompleknya karena kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merasa tidak percaya diri saat berkumpul bersama. Hal ini mengakibatkan tidak terlalu banyaknya teman dan tidak adanya kegiatan baru yang diikuti.

Kemudian, hasil wawancara dengan Ibu AS pada tanggal 11 Februari 2019 yang juga salah satu keluarga miskin di Kota Padang mengatakan “*Saya tidak memiliki rencana akan menjadi apa anak-anak saya nanti yang terpenting sekarang sebisanya dulu untuk sekolah, kalau masih ada biaya saya sekolahkan, kalau tidak terserah dia mau jadi apa nanti*”. Tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh Ibu PS “*kehidupan saat ini saja sudah susah, saya ingin semua anak-anak saya sukses, bisa sekolah, tapi sekarang kebutuhan hanya cukup untuk makan saja*” (11 Februari 2019) sedangkan Ibu AW mengatakan “*Saya tidak terlalu berminat untuk mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan ini, karena pekerjaan sehari-hari saja sudah cukup banyak menyita waktu saya*”. Hasil wawancara di atas menggambarkan rendahnya *psychological well-being* keluarga miskin.

Sehubungan dengan tantangan, tuntutan dan permasalahan yang membuat rendahnya *psychological well-being* keluarga miskin, maka dibutuhkan upaya tertentu dalam meningkatkan dan mengembangkan *psychological well-being* keluarga miskin. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 2 Mei 2019 pada salah satu pendamping PKH Kota Padang (AA),

diperoleh informasi bahwa materi yang diberikan oleh pendamping PKH kepada keluarga miskin saat pertemuan kelompok hanyalah seputar pengumpulan data berdasarkan kartu keluarga, mengecek data anak yang sekolah, anak yang mengikuti posyandu dan keikutsertaan lansia dalam bidang kesehatan, dengan demikian pemberian materi untuk meningkatkan *psychological well-being* belum ada.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa saat ini keluarga miskin masih kesulitan dalam meningkatkan *psychological well-being* karena tidak adanya petugas khusus (konselor) yang membantu mereka, maka modul adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga miskin. Dharma(2008:3) menjelaskan bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Penggunaan modul sebagai media dalam pelayanan bimbingan dan konseling (BK) bertujuan untuk membantu keluarga miskin mandiri dalam memahami topik-topik tertentu yang berkaitan dengan *psychological well-being* sehingga memotivasi mereka untuk mengaplikasikan pemahaman yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui modul diharapkan keluarga miskin mampu untuk mengembangkan *psychological well-being* dan mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu mandiri melalui pelayanan yang terarah.

Prayitno & Amti (2009) menjelaskan bahwa pelayanan konseling tertuju pada kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya.

Pengembangan modul bertujuan memudahkan penggunaannya memperoleh kompetensi yang diharapkan berdasarkan kebutuhan peserta, dalam hal ini keluarga miskin pada kelompok PKH. Materi modul disesuaikan dengan kebutuhan, memiliki tampilan menarik dan adanya batasan agar penggunaannya termotivasi untuk memperoleh kompetensi setelah menggunakannya (Santayasa, 2009). Melalui pemanfaatan modul, diharapkan keluarga pada kelompok PKH dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama dalam peningkatan *psychological well-being*.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan yang dialami keluarga miskin dapat berpengaruh pada *psychological well-being* seseorang. *Psychological well-being* adalah kondisi psikologis individu yang dapat menerima keadaan atau kondisi diri, baik dari sisi positif dan negatif serta dapat memaknai positif setiap kejadian atau peristiwa yang pernah di-alami. *Psychological well-being* merupakan salah satu indikator kesejahteraan individu yang banyak digunakan untuk melihat pemenuhan individu terhadap kriteria fungsi psikologis positif (Hadjam & Nasiruddin, 2003). Individu yang memiliki *psychological well-being* yang baik ditandai dengan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, dapat menentukan nasib sendiri dan mandiri, memiliki keterampilan dalam

penguasaan lingkungan, memiliki tujuan hidup, serta berkembangnya kemampuan diri (Ryff, 1996). Kondisi *psychological well-being* yang rendah dapat ditandai dengan merasa tidak puas akan diri sendiri, sulit membangun hubungan dengan orang lain, bergantung kepada orang lain, sulit mengelola lingkungan, tidak mempunyai tujuan hidup, dan tidak mampu mengembangkan pribadi atau stagnan (Ryff, 1996).

Berdasarkan data lapangan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah bahwa IRT yang berasal dari keluarga miskin.

1. Pada umumnya tidak berani menyuarakan pendapat
2. Kurang partisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekitar lingkungan
3. Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan
4. Tidak percaya diri saat berkumpul dengan lingkungan disekitar tempat tinggal
5. Kurang memiliki teman
6. Tidak memiliki rencana akan masa depan anak
7. Belum adanya modul oleh PKH berkenaan dengan *psychological well-being* keluarga miskin

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka hal-hal yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin yang layak secara isi dan tampilan.

2. Deskripsi tingkat keterpakaian modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin oleh pendamping PKH.
3. Deskripsi keefektifan modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini “Apakah modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan dapat meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin”. Adapun yang menjadi rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah Modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin layak secara isi dan tampilan?
2. Bagaimana tingkat keterpakaian modul BK yang dikembangkan untuk meningkatkan *psychological well-being* bagi keluarga miskin oleh pendamping PKH?
3. Bagaimana keefektifan modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah mengembangkan modul BK yang dikembangkan dapat meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menghasilkan modul BK yang dikembangkan untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin layak secara isi dan tampilan
2. Menghasilkan tingkat keterpakaian modul BK yang dikembangkan untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin oleh pendamping PKH
3. Menguji keefektifan modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa modul untuk meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin yang dapat digunakan oleh keluarga miskin serta dimanfaatkan oleh pendamping PKH dalam memberikan materi saat pertemuan kelompok bulanan. Adapun spesifikasi modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* yang akan dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul yang disusun mengacu kepada layanan bidang bimbingan dan konseling meliputi bidang pribadi dan sosial.
2. Penggunaan modul yang disusun lebih kepada ranah kognitif untuk pemahaman dan pengembangan pengetahuan keluarga miskin.
3. Materi pada modul disusun berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap keluarga miskin berkenaan dengan *psychological well-being*.

4. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh pendamping PKH dalam pemberian materi.
5. Materi-materi bahasan pada modul disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas.
6. Modul yang dikembangkan di desain menggunakan variasi warna dengan kombinasi warna yang sesuai untuk *background* pada setiap halaman.
7. Modul dicetak menggunakan kertas HVS.
8. Modul memiliki daya tarik karena disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan aspek desain dan grafis yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan keluarga miskin.

G. Pentingnya Penelitian

Pengembangan modul bimbingan dan konseling sebagai alternatif pendamping PKH untuk membantu meningkatkan *psychological well-being* keluarga miskin, memiliki kepentingan pengembangan sebagai berikut.

1. Kondisi yang terjadi masih banyak keluarga miskin yang mengalami masalah berkenaan dengan ketidakmampuan dalam meningkatkan *psychological well-being*.
2. Pentingnya peningkatan *psychological well-being* bagi keluarga miskin.
3. Belum ditemukan modul BK untuk keluarga miskin dalam peningkatan *psychological well-being*.

4. Pengguna modul dapat memberikan kesempatan kepada keluarga miskin untuk mandiri dalam belajar sehingga aktif untuk memahami materi tentang *psychological well-being*.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi dikembangkannya modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* sebagai berikut.

- a. Masalah *psychological well-being* keluarga miskin dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan BK dengan memanfaatkan modul peningkatan *psychological well-being* oleh pendamping PKH.
- b. Pembelajaran melalui modul mampu memberikan informasi bagi keluarga miskin guna meningkatkan pemahaman konsep materi *psychological well-being* yang diberikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Keluarga miskin mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri maupun kelompok dengan menggunakan modul.
- d. Pendamping PKH dapat memanfaatkan modul BK untuk meningkatkan *psychological well-being* bagi keluarga miskin.

2. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara

hati-hati oleh konselor dan pendamping PKH sesuai dengan kebutuhan keluarga miskin.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan *Psychological Well-Being* Keluarga Miskin”. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat materi pembelajaran berbasis cetakan yang direncanakan, disusun, dan didesain secara sistematis, agar keluarga miskin dapat meningkatkan *psychological well-being* secara mandiri tanpa tergantung kepada pendamping PKH sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. *Psychological well-being* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kondisi dimana mampu mengenali diri sendiri dengan baik, mampu mengelola keuangan dengan tepat guna, mampu membentuk hubungan yang positif dengan oranglain serta mensyukuri hidup yang telah dilalui dan mampu merencanakan masa depan yang lebih baik.
3. Keluarga miskin adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dan termasuk dalam penerima manfaat program keluarga harapan.

J. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian mengenai BK dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan pelayanan BK. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan BK di luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UPPKH sebagai unit lembaga yang program keluarga harapan dapat dijadikan acuan yaitu.

- 1) Menyiapkan pendamping PKH yang efektif.
- 2) Membina kerja sama yang baik antar pihak-pihak terkait guna penyelenggaraan kegiatan PKH yang optimal.
- 3) Meningkatkan mutu penyelenggaraan kegiatan PKH.

b. Bagi keluarga miskin yang menjadi penerima manfaat PKH dapat dijadikan sebagai panduan dalam meningkatkan *psychological well-being* serta menjadi sumber ilmu pengetahuan.

c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang lebih luas khususnya berkaitan dengan *psychological well-being*.